

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu kewajiban fasilitas pelayanan kesehatan adalah menyelenggarakan rekam medik. Rekam medis, sesuai dengan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Unit rekam medis beroperasi sebagai penyedia layanan yang penting di rumah sakit. Karena memiliki perannya yaitu mengumpulkan data dan memuat acuan informasi bagi rumah sakit, mengirimkan variasi jenis data termasuk informasi terkait kesehatan. Proses pengumpulan data di rumah sakit memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan, seperti yang diperlukan untuk laporan sensus harian rawat inap (Pratiwi et al, 2023).

Salah satu tugas dalam mengelola rekam medis yaitu membuat pelaporan harian terkait pasien rawat inap, dengan fokus pada pengumpulan rincian tentang pasien yang dirawat atau dipulangkan dalam jangka waktu 24 jam. Orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sensus harian yakni kepala ruangan ditugaskan di setiap ruang perawatan, bersamaan juga dengan perawat yang memfasilitasi pemindahan pasien atau petugas yang dipilih oleh kepala ruangan. Formulir dalam sensus harian disediakan oleh unit rekam medis (Igustin & Lestari, 2013).

Interprofessional Collaboration umumnya dikenal sebagai IPC, melibatkan upaya kerja sama di antara para profesional kesehatan dari berbagai bidang yang bergabung untuk mengatasi masalah kesehatan, memberikan layanan kesehatan, dan mencapai tujuan bersama (Morgan et al, 2015). Penyedia layanan kesehatan perlu terlibat dalam kerja tim yang efektif dan tidak

mengerjakan layanan kesehatan dengan mandiri, karena dapat membantu memastikan *patient safety* di rumah sakit (Fatalina, 2015).

Temuan dalam penelitian Pratiwi et al (2023) di RS Mitra Delima mengemukakan bahwa permasalahan masih ada terkait sensus harian pasien rawat inap. Secara khusus, durasi perawatan yang dicatat oleh perawat tidak secara akurat sesuai dengan jumlah hari kunjungan pasien ke rumah sakit, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara waktu perawatan dan informasi kunjungan pasien. Ketidaksesuaian ini menunjukkan kurangnya keselarasan di antara kumpulan data. Konsekuensi dari ketidakselarasan data sensus harian pasien rawat inap ini dapat berdampak negatif terhadap perhitungan *Bed Occupancy Rate* (BOR), meningkatkan beban kerja staf rekam medis yang bertanggung jawab memasukkan sensus harian, dan mengakibatkan penundaan dalam pelaporan dan penyediaan data ke dinas kesehatan baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Hasil penelitian tersebut didukung Setiadi (2017) yang menyatakan terkait komunikasi memainkan peran strategis dalam kerja sama tim di antara berbagai profesi. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, perawatan yang diberikan kepada pasien tidak akan memadai dan hanya mengandalkan pandangan subjektif. Efektivitas dalam komunikasi selama pelaksanaan kolaborasi interprofesi sangat krusial guna memaksimalkan standar layanan di rumah sakit.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo masih terdapat kendala yang ditemukan yaitu perbedaan data sensus harian rawat inap yang diolah oleh petugas rekam medis dan diisi oleh perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan pelaksanaan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap di RSUD dr. Soekardjo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan *Interprofessional Collaboration* Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dan Perawat Dalam Pengisian Sensus Harian Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pelaksanaan *Interprofessional Collaboration* Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Dan Perawat Dalam Pengisian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD dr. Soekardjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap berdasarkan nilai dan etik kolaborasi antar profesi;
- b. Mengetahui pelaksanaan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap berdasarkan peran dan tanggung jawab;
- c. Mengetahui pelaksanaan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap berdasarkan komunikasi antar profesi;
- d. Mengetahui pelaksanaan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap berdasarkan kerjasama tim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat berfungsi alat tolak ukur juga informasi kepada *management* rumah sakit dalam hal pengisian sensus harian rawat inap.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademik, karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan menjadi tolok ukur untuk penelitian selanjutnya;

- b. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan pemahaman, perspektif, dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menggali permasalahan yang berkaitan dengan *interprofessional collaboration* perekam medis dan informasi kesehatan dan perawat dalam pengisian sensus harian rawat inap.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Ita, et al. (2021) Jurnal <i>ProNers</i> .	Implementasi <i>Interprofessional Collaboration</i> Antar Tenaga Kesehatan Yang Ada Di Rumah Sakit Indonesia.	1. Penelitian Kalista et al (2021) menggunakan analisis data berupa <i>content analysis</i> ; 2. Jenis dan desain pada penelitian Kalista et al (2021) berupa <i>literature review</i> .	1. Kedua penelitian ini mengkaji mengenai <i>interprofessional collaboration</i> antar tenaga kesehatan
Ariyani & Anggorowati. (2017) <i>Journal of Health Studie</i> .	Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan.	1. Penelitian Ariyani & Anggorowati (2017) mengkaji kolaborasi interprofesi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan sedangkan, penelitian ini mengkaji <i>interprofessional collaboration</i> antara tenaga rekam medis dan perawat; 2. Jenis dan desain pada penelitian Ariyani & Anggorowati (2017) berupa <i>literature review</i> .	1. Kedua penelitian ini mengkaji mengenai <i>interprofessional collaboration</i> antar tenaga kesehatan.

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Noviyanti et al. (2023) <i>Indonesian Journal Health Information Management.</i>	Komunikasi Efektif Dalam Pelaksanaan Interprofessional Kolaborasi Di Rumah Sakit.	1. Jenis dan desain pada penelitian Noviyanti et al (2023) berupa <i>literature review</i> .	1. Kedua penelitian ini mengkaji mengenai <i>interprofessional collaboration</i> antar tenaga kesehatan.
Soraya & Nurhayati. (2022) Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.	Komunikasi Tenaga Rekam Medis Dan Tenaga Kesehatan.	1. Jenis dan desain pada penelitian Soraya & Nurhayati (2022) berupa <i>literature review</i> .	1. Kedua penelitian ini mengkaji mengenai <i>interprofessional collaboration</i> antar tenaga kesehatan.
Pratiwi et al. (2023) <i>Journal Health Care Media.</i>	Tinjauan Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Delima Tahun 2022.	1. Penelitian Pratiwi et al (2023) mengkaji pelaksanaan sensus harian rawat inap sedangkan, penelitian ini mengkaji <i>interprofessional collaboration</i> antara tenaga rekam medis dan perawat dalam sensus harian rawat inap.	1. Kedua penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian berupa kualitatif; 2. Kedua penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.